

Pengembangan Pembelajaran dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan

Akh. Syaiful Rijal
(Fakultas Tarbiyah IAIN Madura
Pos-el: akhsyaifulrijal@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan pembelajaran dengan mengangkat strategi *active knowledge sharing* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Permasalahan yang diangkat adalah: (1) Bagaimana penerapan dan pengembangan pembelajaran melalui strategi *active knowledge sharing* dalam perkuliahan Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa: (1) Penerapan strategi *active knowledge sharing* dalam perkuliahan Ushul Fiqih dilaksanakan dengan: Pertama, sebelum mempraktikkan metode tersebut dosen menyiapkan sarana pembelajaran kemudian membuka pelajaran, memberikan informasi tentang rencana pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa, dan memotivasi mahasiswa. Kedua, pada saat pelaksanaan dosen menyiapkan sebuah daftar pertanyaan berupa definisi atau istilah yang ada dalam pelajaran, lalu meminta mahasiswa menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya dosen mengajak mahasiswa berkeliling ruangan dengan mencari mahasiswa lain yang dapat menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab mahasiswa. Setelah jawaban didapat, maka dosen meminta mahasiswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengulas jawaban dan bersama-sama mengisi jawaban yang tidak bisa dijawab oleh mahasiswa. Ketiga, metode ini bisa dilakukan secara variatif: (a) Memberi masing-masing mahasiswa sebuah kartu indeks dan meminta untuk menulis sebuah informasi baru yang dikumpulkan dari mahasiswa yang lain, dan saat kelompok sudah penuh maka dosen mengulas informasi yang dikumpulkan. (b) Menyampaikan pertanyaan opini dari pertanyaan faktual, atau mencampur pertanyaan faktual dengan pertanyaan opini. Pengembangan pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing* dalam perkuliahan Ushul Fiqih dapat dilakukan dengan varian metode yang cocok dengan mata kuliah yang bersifat aplikatif, artinya pengetahuan yang tidak cukup hanya diketahui saja tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan kreativitas belajar mahasiswa telah meningkatkan hasil belajar mereka sehingga benar-benar sesuai harapan dan memuaskan.

Kata kunci: pengembangan pembelajaran, *active knowledge sharing*, ushul fiqih.

Abstract

This study examines the development of learning by raising the strategy of active knowledge sharing as an effort to increase student learning activities. The issues raised were: (1) How to apply and develop learning through the active knowledge sharing strategy in the lectures of Ushul Fiqih in the IPS TADRIS STAIN Pamekasan Study Program. From the research that has been done, it is found that: (1) The implementation of active knowledge sharing strategy in the lectures of Ushul Fiqih is carried out by: First, before practicing the method the lecturer prepares learning facilities and then opens the lesson, provides information about learning plans and assignments that must be carried out by students and motivate students. Second, when implementing the lecturer prepares a list of questions in the form of definitions or terms in the lesson, then asks students to answer the questions as well as possible. Then the lecturer invited students to go around the room by looking for other students who could answer questions that students could not answer. After the answers are obtained, the lecturer asks students to return to their seats and review the answers and together fill in answers that cannot be answered by students. Third, this method can be done in a variety of ways: (a) Give each student an index card and ask to write a new information collected from other students, and when the group is full, the lecturer reviews the information collected. (b) Convey opinion questions from factual questions, or mix factual questions with opinion questions. The development of learning with the active knowledge sharing strategy in the lectures of Ushul Fiqih can be done with a method variant that is suitable for applicative courses, meaning that knowledge that is not enough is only known but must be applied in everyday life. Even students' learning creativity has improved their learning outcomes so that they are truly in line with expectations and satisfying.

Keywords: development of learning, active knowledge sharing, ushul fiqh.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan alat utama dalam mengangkat harkat dan martabat manusia di muka bumi sehingga ia mampu memikul beban amanah sebagai *'abdullah* dan *khalifatullah* secara proporsional. Dengan demikian, pendidikan menjadi syarat mutlak bagi peningkatan kualitas manusia.

Mewujudkan proses pembelajaran yang baik untuk mensukseskan pendidikan ternyata tidaklah mudah. Dalam dunia pendidikan sering mengalami apa yang disebut dengan "kesenjangan antara harapan dan kenyataan". Hasil belajar terkadang jauh dari harapan. Hasil belajar yang kurang memuaskan itu akan dianggap sebagai sebuah kegagalan yang harus terus dicari penyebab dan solusinya.

Sebenarnya, salah satu faktor pendukung yang menentukan dalam proses belajar mengajar di dalam ruang kuliah adalah guru atau dosen.¹ Guru atau dosen memiliki peranan yang strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2 disebutkan bahwa pendidik (guru dan dosen) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 199.

² Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 285.

Jika dosen dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka proses perkuliahan akan berjalan efektif. Sebagai tenaga profesional, dosen memang dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi sebagai bekalnya, di antaranya yang paling pokok adalah menguasai metodologi pengajaran. Penguasaan metodologi menjadi bekal bagi dosen untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan nilai-nilai (*values*) berkaitan dengan materi kuliah yang dibinanya secara efektif dan efisien.³ Dengan penguasaan metodologi ini, maka dosen dapat menyampaikan materi kuliah dengan baik.

Suatu metode dapat dipergunakan berdasarkan kepentingan masing-masing sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukan masing-masing.⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah seperti dikutip oleh Darwyn Syah, bahwa kedudukan metode dalam pengajaran meliputi: metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, metode sebagai strategi pengajaran, dan metode sebagai alat mencapai tujuan.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, semakin jelas bahwa penguasaan dosen terhadap metode pengajaran merupakan satu kebutuhan yang harus dipenuhi jika ia ingin mengelola pembelajaran dengan baik. Apabila seorang dosen mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik, maka mahasiswa akan aktif dalam mengikuti perkuliahan. Dengan demikian, sebenarnya ia telah sukses membelajarkan mahasiswa.

Namun kenyataan di lapangan berbicara lain, tak jarang mahasiswa pasif selama mengikuti perkuliahan, tidak aktif dalam diskusi kelas, tidak bisa menjawab pertanyaan dosen, bahkan

ada di antara mereka yang cuma tiduran, tidak memperhatikan keterangan dosen, berbicara atau bergurau dengan teman, dan sebagainya.

Perkuliahan seperti gambaran di atas tentu tidak kondusif dan jauh dari harapan. Oleh karena itu, dosen selaku pengelola kelas harus melakukan analisa dan mencari jalan keluarnya agar perkuliahan berjalan secara 'sehat'. Bisa jadi kondisi seperti di atas tercipta karena faktor mahasiswa. Artinya, mahasiswa kurang siap menerima materi kuliah yang disampaikan dosen sehingga terkesan 'terpaksa' mengikuti perkuliahan. Atau bisa jadi karena faktor dosen. Artinya, dosen tidak bisa menciptakan pembelajaran secara baik karena kurang menguasai materi atau karena metode yang dipakainya monoton, sehingga mahasiswa malas untuk mengikuti perkuliahan.

Oleh karena itu, dosen Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan mencoba menerapkan suatu metode atau strategi pembelajaran bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan guna mengantisipasi mahasiswa yang pasif selama mengikuti proses perkuliahan. Metode atau strategi tersebut adalah *active knowledge sharing*. Penggunaan strategi belajar ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat belajar mahasiswa sehingga mereka aktif dan kreatif selama mengikuti proses perkuliahan.

Active knowledge sharing merupakan strategi yang menekankan mahasiswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Atau dengan kata lain, "ketika ada mahasiswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau kesulitan menjawab, maka mahasiswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan".⁶

³ Departemen Agama RI, *Standar Penilaian Kelas* (Jakarta: Dirjen Bimbas, 2003), 2.

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 181.

⁵ Darwyn Syah, *Perncaaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 134.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 4.

Active knowledge sharing dapat membentuk mahasiswa dalam kerjasama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat mahasiswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi kuliah diajarkan mahasiswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. *Active knowledge sharing* dapat melibatkan mahasiswa secara aktif, di mana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi.⁷

Dalam praktiknya, dosen Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi kuliah berupa: definisi atau istilah, pertanyaan pilihan dosen mengenai fakta atau konsep, mengidentifikasi seseorang, melengkapi kalimat, dan lain-lain. Lalu meminta mahasiswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-baiknya. Setelah itu, dosen mengajak mahasiswa berkeliling ruangan, dengan mencari mahasiswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak diketahui cara menjawabnya. Dengan begitu, secara tidak langsung dosen telah mendorong para mahasiswa untuk saling membantu satu sama lain.

Jadi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong mahasiswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya dosen menyampai-kan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan mahasiswa dalam berbagi pengetahuan pada materi kuliah tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meng-adakan suatu penelitian tentang penerapan strategi *active knowledge sharing* tersebut dengan judul: "Pengembangan Pembelajaran melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Perkuliahan Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan". Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini

adalah Bagaimana penerapan dan pengembangan pembelajaran melalui strategi *active knowledge sharing* dalam perkuliahan Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative approach*), yakni suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁸ Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (menyeluruh dan utuh) tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Penelitian ini bersifat eksploratif dan mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.

Mengenal Strategi Active Knowledge Sharing

Active knowledge sharing merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Strategi ini dapat membentuk siswa dalam kerjasama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. *Active knowledge sharing* dapat melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi.⁹

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 134.

⁷ *Ibid.*

Active knowledge sharing adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran.¹⁰ Strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* adalah salah satu strategi dari sekian banyak strategi *active learning*. *Active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) merupakan sebuah strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera. Maksudnya adalah untuk membuat peserta didik aktif lebih awal pelajaran dimulai. Dalam strategi ini setiap peserta didik harus saling mengingatkan, berdiskusi dengan yang lain, dan memecahkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan. Persoalan inilah yang harus dipecahkan oleh seorang pendidik untuk menjadikan kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

Prinsip Penerapan *Active Knowledge Sharing*

Dunia pendidikan adalah dunia guru, rumah rehabilitasi anak didik. Dengan sengaja guru berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan anak didik dari terali kebodohan.¹¹ Sedangkan anak didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi

edukatif. Anak didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi, sedangkan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan.¹²

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain.¹³ Dengan melihat hal ini, seorang guru/pengajar harus bisa memanfaatkan kemampuan/potensi yang dimilikinya untuk menciptakan kondisi kelas maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran Ushul Fiqih agar menjadi lebih aktif dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik. Menjadikan pelajaran Ushul Fiqih lebih santai, tidak membosankan dan dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Masalah yang perlu dipecahkan adalah bagaimana pengelolaan kelas yang tepat dan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam menyikapi permasalahan ini, peneliti menggunakan strategi *active knowledge sharing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mata kuliah Ushul Fiqih.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas.¹⁴

Seorang guru harus bisa menerapkan strategi yang tepat, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif,

¹⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 265.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, v.

¹² *Ibid.*, 51.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, 172.

menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam proses pembelajaran, perubahan perilaku terjadi karena adanya latihan atau pengalaman seseorang. Perubahan tersebut biasanya bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.¹⁵

Belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu serta situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator dan merupakan pengembangan dari kompetensi dasar. Interaksi yang terus menerus menimbulkan pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu yang baru, yang belum dipahami, atau yang belum dialami.¹⁶ Belajar aktif ditandai bukan hanya melalui keaktifan peserta didik yang belajar secara fisik, namun juga keaktifan mental. Belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif.¹⁷

Active knowledge sharing adalah salah satu strategi *active learning*, yaitu sebuah strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera atau secara langsung, maksudnya adalah untuk membuat peserta didik aktif dari awal proses belajar mengajar dimulai. Strategi ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran, membangun perhatian dan minat peserta didik, memunculkan keingintahuan, merangsang berpikir dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* bermaksud untuk berbagi pengetahuan secara aktif antar peserta didik. Aktif bukan berarti

dalam proses belajar hanya bermain saja, akan tetapi untuk mencegah kejenuhan peserta didik maka dalam pembelajaran diselingi dengan sedikit permainan. Jadi, strategi ini dimaksudkan dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Ushul Fiqih antara peserta didik satu dengan yang peserta didik yang lain saling bertukar pikiran. Apabila ada peserta didik belum mengetahui jawaban dari permasalahan yang ada, maka peserta didik tersebut bisa menunjuk kepada teman/peserta didik lain yang dianggap mampu untuk menjawab permasalahan tersebut.

Hal paling utama yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik selama jam pelajaran berlangsung, berinteraksi dan saling mengirim 'pesan' kepada satu dan lainnya. Pesan itu biasa disebut sebagai proses komunikasi. Hanya guru yang bisa mengelola kelas dengan baik yang bisa mengirim pesan secara positif sambil terus menjaga irama kelas agar menjadi menyenangkan untuk guru mengajar dan siswa belajar.

Dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* diharapkan adanya pengaruh positif terhadap peserta didik, menumbuhkan keaktifan peserta didik yang berindikasi dengan, bekerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam menyelesaikan tugas individu, memperhatikan pelajaran, keaktifan dalam pembelajaran, menghargai pendapat orang lain dan membuat peserta didik menjiwai materi sehingga dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, lebih hidup, lebih bermakna bagi peserta didik, lebih menyenangkan dan tidak monoton, serta terjadi interaksi yang positif antara peserta didik dengan guru yang berimplikasi positif dengan hasil belajar peserta didik.

Belajar aktif mengandung beberapa kiat berguna dalam menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri peserta didik dan menggali potensi peserta didik serta pendidik untuk sama-

¹⁵ Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pebelajar* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press, 2004), 65.

¹⁶ *Ibid.*, 66.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, 173.

sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman.¹⁸

Dengan adanya pembelajaran dengan strategi belajar aktif, peserta didik akan lebih santai karena dalam proses pembelajaran tidak ada yang merasa tertekan dan ketakutan dengan pelajaran yang ada. Ketika seseorang atau peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan perasaan santai dan dalam kondisi yang menyenangkan, dalam hal ini belajar aktif maka hasil belajar pun akan meningkat.

Peserta didik harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, tidak hanya pada mata pelajaran Ushul Fiqih. Peserta didik bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras. Dengan melihat hal ini, maka peserta didik akan lebih aktif dan dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal karena dalam pembelajaran tersebut tidak hanya mengandalkan pemikiran saja, akan tetapi dilaksanakan dengan melibatkan semua potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam kegiatan perkuliahan, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni dosen mengajar dan mahasiswa belajar. Dosen mengajarkan bagaimana mahasiswa harus belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau afektif.¹⁹

Menurut Marno dan Idris, ada baiknya setiap guru mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan

efisien. Pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa (1) visual, di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (2) auditori, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, di mana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.²⁰

Dengan melihat hal tersebut seorang guru harus tepat dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, bosan dalam pembelajaran dan peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik. Melihat persoalan tersebut, yang harus dilakukan seorang guru adalah merancang kegiatan perkuliahan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.

Setiap strategi mempunyai kekhasan masing-masing, begitu pula dengan strategi *active learning*. Untuk menyatukan ketiga tipe mahasiswa di atas, peneliti mencoba menggunakan strategi *active learning* (belajar aktif) tipe *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) dalam pembelajaran. Mengapa siswa harus aktif dalam kegiatan perkuliahan? Cara kerja otak mirip komputer yang perlu dihidupkan dan dilatih secara terus menerus. Dalam komputer, terdapat memori yang bertugas menerima, mengelola, dan menyimpan informasi. Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan perkuliahan merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal.²¹

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, 174.

¹⁹ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 149.

²⁰ *Ibid.*, 151.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, 134.

membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat tehnik-tehnik memimpin belajar belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain. Silberman mengatakan, ketika memulai pelajaran maka sangat penting membuat para peserta didik agar aktif sejak awal. Jika tidak, maka akan mengambil resiko terjadinya dampak seperti halnya semen yang dalam waktu tertentu akan membeku.²²

Jadi, strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* adalah salah satu strategi yang menuntut/melibatkan peserta didik untuk aktif lebih awal dalam proses pembelajaran di mana dari awal pembelajaran dimulai peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* diharapkan dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta tidak membosankan.²³

Active knowledge sharing merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Strategi ini dapat membentuk siswa dalam kerjasama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. *Active knowledge sharing* dapat melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi.²⁴ Jadi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang

mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

Pada saat-saat awal pengajaran aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti penting tujuan tersebut hendaknya tidak diabaikan, walaupun pelajaran hanya berakhir satu sesi. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membangun team (*team building*); bantulah peserta didik menjadi kenal satu sama lain dan ciptakan semangat kerja sama dan saling bergantung.
2. Penegasan; pelajarialah sikap, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik.
3. Keterlibatan belajar seketika; bangkitkan minat awal pada mata pelajaran.

Semua tujuan ini, ketika tercapai, membantu mengembangkan lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik, mengembangkan kemauan mereka untuk berperan serta dalam pengajaran aktif, dan menciptakan norma-norma kelas yang positif. Strategi ini juga dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian/minat peserta didik, memunculkan keingintahuan mereka, dan merangsang berpikir.

Active knowledge sharing dapat membentuk siswa dalam kerjasama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan mahasiswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi.²⁵

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang menekankan mahasiswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, maka akan

²² Silberman, *Active Learning*, xxii.

²³ Rijal, A. S. (2015). Urgensi Pendidikan Integratif-Nondikotomik di Perguruan Tinggi Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 65-88.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 134.

²⁵ Silberman, *Active Learning*, 100.

dengan sendirinya akan mampu menstimulasi serta meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa di dalam kelas.

Kelebihan dan Kelemahan *Active Knowledge Sharing*

Sebagai salah satu dari strategi belajar aktif, *active knowledge sharing* memiliki kekurangan, namun kekurangan strategi tersebut semata-mata hanya suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari yang semestinya. Misalnya kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan "kegembiraan dan permainan", berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang dipelajari, serta proses pembelajarannya menyita banyak waktu. Semua kekhawatiran itu bisa ditanggulangi dengan persiapan yang matang.

Kelebihan strategi *active knowledge sharing* adalah seperti dinyatakan oleh Siberman bahwa keunggulan strategi belajar ini adalah siswa/mahasiswa dapat meminta bantuan siswa/mahasiswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada tiap siswa/mahasiswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari.²⁶

Deskripsi Lokasi Penelitian

Institut Agama Islam Negeri Madura atau STAIN Pamekasan adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Pamekasan Provinsi Jawa Timur, Indonesia. STAIN Pamekasan didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan Tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H.

STAIN Pamekasan, yang sekarang beralamat di jalan Panglegur KM. 04 Pamekasan, merupakan salah satu Fakultas Cabang yang kemudian secara mandiri mengelola kegiatan

pendidikan. STAIN Pamekasan awalnya merupakan cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di kabupaten Pamekasan, Sebagai Fakultas cabang, saat itu pengelolaan pendidikan berdasarkan pada ketentuan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh IAIN Sunan Ampel sebagai induknya. Pembukaan Fakultas Cabang di Pamekasan ini sangat diperlukan untuk mendidik putera-puteri daerah yang tidak mempunyai kesempatan melanjutkan ke lembaga pendidikan tinggi Islam negeri di luar Madura.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan didirikan sejak tanggal 20 Juli 1966 bertepatan dengan 02 Rabi'ul Akhir 1386 H. Peresmiannya dilakukan oleh Menteri Agama RI yang waktu itu dijabat oleh Bapak KH Syaifuddin Zuhri, berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966, Ketika Didirikan, Lokasi kampus IAIN masih numpang di kompleks gedung PGAN Pamekasan yang yang berlokasi di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan (sekarang MAN Pamekasan 2 Pamekasan) sampai akhirnya pada tahun 1977 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan ini memiliki gedung sendiri di atas tanah seluas 5810 m², Beralamat di jalan Brawijaya 05 Pamekasan.

Sejak awal berdirinya sampai sekitar tahun 1987, Fakultas Tarbiyah IAIN sunan Ampel Pamekasan hanya menyelenggarakan program pendidikan sarjana muda (BA) dengan satu-satunya jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena program pendidikan sarjana muda harus berakhir, maka Fakultas Tarbiyah Pamekasan Kemudian menyelenggarakan program pendidikan sarjana (S1) dengan jurusan yang sama, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pembukaan program dan Jurusan PAI tersebut dimaksudkan untuk mencetak guru-guru Pendidikan Agama Islam dengan kualifikasi sarjana (sarjana muda dan sajana S-1) untuk dipersiapkan sebagai tenaga pengajar diberbagai sekolah khususnya yang ada

²⁶ *Ibid.*, 102.

di Madura di samping alumni Pendidikan Guru Agama Islam Negeri (PGAN) yang saat itu juga mencetak guru-guru agama Islam.

Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendidikan STAIN, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) bersamaan dengan hampir semua IAIN cabang diseluruh Indonesia, Sebanyak 38 cabang fakultas tarbiyah yang awalnya menjadi perguruan tinggi cabang dari 14 IAIN, beralih status menjadi STAIN dan berdiri sendiri, selebihnya bergabung (merger) dengan IAIN induk. Peralihan status dari lembaga pendidikan cabang menjadi lembaga pendidikan mandiri mempunyai dampak yang sangat signifikan bagi STAIN Pamekasan. Tidak hanya dari segi pengelolaan manajemen, akademik, administrasi, dan kemahasiswaan yang lebih leluasa, juga secara khirarkhis-struktural, STAIN berada langsung di bawah Departemen Agama Pusat bukan lagi di bawah IAIN Sunan Ampel. Dengan kata lain, berdirinya STAIN Pamekasan yang berdasar pada keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997, yang secara factual di resmikan pada tanggal 21 Maret 1997 mempunyai dampak positif, yaitu STAIN diberi kewenangan secara mandiri untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dan berhak untuk mengembangkannya secara kreatif dan inovatif sesuai dengan tingkat kemampuannya dan tempat kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan perguruan tinggi tersebut.

Keinginan tampil lebih maju terlihat misalnya pada pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana fisik. Jika sebelumnya STAIN Pamekasan (ketika Status Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan) menempati lahan seluas setengah hektare dengan kondisi bangunan dan sarana prasarana yang kurang representatif, maka STAIN Pamekasan menempati kampus baru (kampus II) yang berlokasi jln raya

Panglegur 4 KM. Desa Ceguk dan Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan di atas lahan seluas 27. 776 m2 dengan beberapa bangunan baru yang berkonstruksi modern. Lokasi kampus II baru ini berjarak sekitar 03 KM dari kampus lama (kampus I).

Demikian pula, terlihat dari pembenahan sarana dan prasarana pembelajaran. Perombakan dan pembaharuan kurikulum dan silabi yang dilakukan pada tiap semester sesuai kebutuhan *skateholder*, perubahan dan penambahan jenis dan bentuk praktikum, pembenahan dan peningkatan penelitian dan pengabdian masyarakat, pembangunan dan penambahan gedung dan literatur perpustakaan, gedung multimedia, gedung praktikum, masjid, tempat parkir, lapangan serta multimedia olahraga, dan tak kalah pentingnya lagi penambahan program studi baru, termasuk di dalamnya program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 1275 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada program sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan tahun 2015, tertanggal 02 Maret 2015, memberikan izin penyelenggaraan program studi Tadris IPS. Program Studi IPS memiliki visi "Unggul dan kompeten dalam mencetak Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang profesional dan berakhlakul karimah", sedangkan misinya adalah:

- 1) Mengembangkan teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keislaman;
- 2) Mewujudkan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki keahlian dalam pendidikan ke-Islaman;
- 3) Membekali Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan berbagai teori-teori, prinsip-prinsip, dasar-dasar filosofis dan metodologis pendidikan Islam

- 4) Melandasi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan aqidah serta berakhlaqul karimah.
- 5) Melakukan berbagai kerjasama untuk mewujudkan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang profesional.
Adapun tujuannya adalah:
 - 1) Mencetak Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang profesional dengan kemampuan mengajar;
 - 2) Menciptakan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu mengelola kelas dengan baik;
 - 3) Menciptakan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan;
 - 4) Menciptakan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu mengabdikan diri pada masyarakat dan mengembangkan ilmu pengetahuan sosial;
 - 5) Menciptakan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mempunyai kemampuan alternatif dalam bidang pembelajaran.

Pembahasan

Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Perkuliahan Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan

Active knowledge sharing merupakan strategi belajar aktif yang mendorong mahasiswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman lainnya yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan pada sesi akhir dosen menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan mahasiswa. Terkait penerapan strategi *active knowledge sharing* tersebut, Bapak Akh. Syaiful Rijal, M.Pd.I. selaku dosen pengampu Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan menuturkan:

“Sebelum mempraktikkan strategi *active knowledge sharing* terlebih dulu saya menyiapkan sarana pembelajaran kemudian seperti biasa membuka pelajaran dengan salam lalu mengabsen

kehadiran mahasiswa. Setelah itu saya memberikan informasi tentang rencana pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa. Pada tahap ini saya berusaha memotivasi mahasiswa bahwa strategi ini banyak sekali manfaatnya. Jika suasana sudah kondusif, maka saya melaksanakan pembelajaran.”²⁷

Apa yang diungkapkan oleh dosen tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *active knowledge sharing* ini merupakan salah satu strategi dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sehingga mahasiswa lebih aktif dan tidak tergantung pada dosen dalam memahami suatu pelajaran. Selain itu, strategi *active knowledge sharing* ini memicu kreativitas dosen dan mahasiswa.

Pada kesempatan yang sama, Bapak Maimun, M.Pd.I. juga menjelaskan teknis pelaksanaan strategi *active knowledge sharing* sebagai berikut:

“Pada saat pelaksanaan strategi *active knowledge sharing* ini saya menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu biasanya berupa: definisi atau istilah yang ada dalam pelajaran. Setelah itu saya meminta mahasiswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya saya mengajak mahasiswa berkeliling ruangan dengan mencari mahasiswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mahasiswa ketahui bagaimana menjawabnya. Di sini saya para

²⁷ Akh. Syaiful Rijal, M.Pd.I., *Wawancara*, Pamekasan, 12 Mei 2018.

mahasiswa untuk saling membantu satu sama lain. Setelah jawaban didapat, maka saya meminta mahasiswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengulas jawaban-jawabannya dan bersama-sama mengisi jawaban yang tidak bisa dijawab oleh mahasiswa.”²⁸

Penggunaan strategi *active knowledge sharing* sebagaimana dipaparkan oleh dosen Ushul Fiqih di atas menunjukkan bahwa ia sering membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh para mahasiswa dengan cara menanyakan jawaban yang tidak bisa dijawab kepada teman-temannya yang lain yang ada di dalam kelas tersebut sampai jawaban atas pertanyaan tersebut bisa terjawab.

Selain langkah teknis di atas, Hanafi, salah seorang mahasiswa menjelaskan mengenai variasinya sebagai berikut:

“Dalam menggunakan strategi *active knowledge sharing* itu dosen sering memberikan variasi sebagai berikut: Pertama, memberi masing-masing mahasiswa sebuah kartu indeks. Kemudian meminta mereka menulis sebuah informasi yang mereka yakini akurat mengenai materi perkuliahan. Lalu mahasiswa diajak untuk bergerak, dengan berbagi apa yang telah mereka tulis dalam kartu-kartu mereka. Dosen mendorong mahasiswa untuk menulis informasi baru yang dikumpulkan dari mahasiswa yang lain. Ketika kelompok sudah penuh, maka dosen mengulas informasi yang dikumpulkan. Kedua, dosen menyampaikan pertanyaan-pertanyaan opini dari faktual, atau mencampur pertanyaan

faktual dengan pertanyaan opini.”²⁹

Selanjutnya, mengenai manfaat dari penerapan strategi *active knowledge sharing* ini, Ach. Zainuddin, salah seorang mahasiswa Semester II menjelaskan sebagai berikut:

“Keunggulan strategi belajar ini menurut saya adalah mahasiswa dapat meminta bantuan mahasiswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada tiap mahasiswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari.”³⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan strategi *active knowledge sharing* tersebut, dosen sering menghubungkan beberapa konsep yang terdapat dalam suatu pelajaran, dan yang paling sering adalah dengan menggambarkan konsep di papan melalui bagan atau skema tertentu. Salah satu contohnya, dalam menjelaskan tentang konsep istinbath hukum dalam mata pelajaran, dosen membuat skema atau bagan tertentu yang menggambarkan istinbath hukum beserta bagian-bagiannya, termasuk juga hubungannya dengan ibadah lainnya.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dosen bisa memanfaatkan kemampuan/potensi yang dimilikinya untuk menciptakan kondisi kelas maupun mahasiswa dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran agar menjadi lebih aktif dan meningkatkan potensi yang dimiliki mahasiswa. Menjadikan pelajaran lebih santai, tidak membosankan dan dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Masalah yang perlu

²⁸ Akh. Syaiful Rijal, M.Pd.I, *Wawancara*, Pamekasan, 12 Mei 2018.

²⁹ Hanafi, *Wawancara*, Pamekasan, 13 Mei 2018.

³⁰ Ach. Zainuddin, *Wawancara*, Pamekasan, 14 Mei 2018.

dipecahkan adalah bagaimana pengelolaan kelas yang tepat dan strategi yang sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Dalam menyikapi permasalahan ini, dosen menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar mahasiswa dalam mata pelajaran. Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti dosen bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Faktanya, dosen ternyata mampu menerapkan strategi yang tepat, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam proses perkuliahan, perubahan perilaku terjadi karena adanya latihan atau pengalaman seseorang. Perubahan tersebut biasanya bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.³¹

Pada observasi di lapangan terlihat pada pelaksanaan perkuliahan Ushul Fiqih melalui strategi *active knowledge sharing*, pelaksanaannya dilakukan dalam tiga fase, yaitu: Fase pertama, pemberian tugas. Pada fase pemberian tugas yang diberikan kepada mahasiswa ini, dosen mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan *active knowledge sharing* pada beberapa mata pelajaran adalah untuk memacu mahasiswa agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan mahasiswa baru akan melakukan belajar jika strategi ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut setelah dosen memberikan materi pelajaran. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Dosen menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Fase kedua, pelaksanaan tugas. Mahasiswa

diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu pada mata pelajaran akidah-akhlak atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh dosen. Sebelum melaksanakan tugas seharusnya mahasiswa diberikan dorongan sehingga mahasiswa mau bekerja. Tugas dikerjakan sendiri oleh mahasiswa. Mahasiswa dianjurkan mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Sedangkan fase terakhir adalah pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan mahasiswa yang meliputi: Laporan mahasiswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. Ada tanya jawab/diskusi kelas. Penilaian hasil pekerjaan mahasiswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.³²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh temuan mengenai penerapan strategi *active knowledge sharing* dalam perkuliahan Ushul Fiqih di Program Studi Tadris IPS dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Sebelum mempraktikkan strategi *active knowledge sharing* terlebih dulu dosen menyiapkan sarana pembelajaran kemudian seperti biasa membuka pelajaran dengan salam lalu mengabsen kehadiran mahasiswa. Setelah itu dosen memberikan informasi tentang rencana pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa. Pada tahap ini dosen berusaha memotivasi mahasiswa bahwa strategi ini banyak sekali manfaatnya. Jika suasana sudah kondusif, maka dosen melaksanakan pembelajaran.
- b. Pada saat pelaksanaan strategi *active knowledge sharing* ini dosen menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu biasanya berupa: definisi atau istilah yang ada dalam pelajaran. Setelah itu dosen meminta mahasiswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-

³¹ Observasi, 09-11 Mei 2018

³² Observasi, 12-14 Mei 2018

baiknya. Selanjutnya dosen mengajak mahasiswa berkeliling ruangan dengan mencari mahasiswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mahasiswa ketahui bagaimana menjawabnya. Di sini dosen memotivasi para mahasiswa untuk saling membantu satu sama lain. Setelah jawaban didapat, maka dosen meminta mahasiswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengulas jawaban-jawabannya dan bersama-sama mengisi jawaban yang tidak bisa dijawab oleh mahasiswa.

- c. Penerapan strategi *active knowledge sharing* oleh dosen dilakukan secara variatif, yakni: Pertama, memberi masing-masing mahasiswa sebuah kartu indeks. Kemudian meminta mereka menulis sebuah informasi yang mereka yakini akurat mengenai materi pembelajaran. Mahasiswa diajak untuk bergerak, dengan berbagi apa yang telah mereka tulis dalam kartu-kartu mereka. Dosen mendorong mahasiswa untuk menulis informasi baru yang dikumpulkan dari mahasiswa yang lain. Ketika kelompok sudah penuh, dosen mengulas informasi yang dikumpulkan. Kedua, dosen menyampaikan pertanyaan-pertanyaan opini dari pertanyaan faktual, atau mencampur pertanyaan faktual dengan pertanyaan opini.

Pengembangan Pembelajaran melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Perkuliahan Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing* diharapkan dapat memaksimalkan capaian perkuliahan Ushul Fiqih. Artinya, seluruh usaha yang dilakukan oleh dosen bertujuan untuk meningkatkan pencapaian mahasiswa secara akademik. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil dari penggunaan strategi *active knowledge sharing*

tersebut, peneliti menanyakannya kepada Bapak Maimun, M.Pd.I:

“Menurut saya, semua pelajaran itu bersifat aplikatif, artinya pengetahuan yang tidak cukup hanya diketahui saja tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan suatu nilai. Maka dari itu, penggunaan strategi *active knowledge sharing* ini sangat cocok untuk dijadikan alternatif pembelajaran karena strategi *active knowledge sharing* tidak hanya menuntut mahasiswa memahami apa yang dikerjakan tetapi mampu mempertanggung-jawabkan secara lisan dan praktik. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan strategi *active knowledge sharing* akan mampu memotivasi dalam memahami sekaligus mempraktikkan pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pencapaian kreativitas belajar mahasiswa.”³³

Pada kesempatan yang sama, Bapak Maimun, M.Pd.I. juga mengungkapkan secara lebih detail mengenai hasil yang diperoleh dari penggunaan strategi *active knowledge sharing* dalam perkuliahan Ushul Fiqih sebagai berikut:

“Bagi saya, penggunaan strategi *active knowledge sharing* itu dapat menjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh mahasiswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran. Strategi mengajar

³³ Akh. Syaiful Rijal, M.Pd.I., *Wawancara*, Pamekasan, 16 Mei 2018.

tersebut menurut saya lebih menantang mahasiswa, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh dosen, sehingga mahasiswa tidak bosan dan dosen tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau dosen mengajar pada setiap jam pelajaran. Yang terpenting adalah mahasiswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar di dalam kelas, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dosen, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memamerkan dan lain-lain.”³⁴

Tidak hanya itu, hasil penggunaan strategi *active knowledge sharing* dalam perkuliahan Ushul Fiqih di Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan juga dirasakan oleh Bapak Maimun, M.Pd.I, ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya pribadi sudah lama menggunakan strategi *active knowledge sharing* ini meskipun ada sebagian mahasiswa yang tidak mengetahui nama atau istilah dari strategi yang saya pakai. Kebanyakan mereka hanya mengenal tugas. Alhamdulillah, penggunaan strategi ini menurut saya sangat membantu pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Artinya, hasil belajar mahasiswa semakin meningkat manakala digunakan strategi ini.”³⁵

Berdasarkan observasi diketahui bahwa suasana kelas terkesan lebih hidup ketika dosen berhasil memotivasi mahasiswa untuk kreatif dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa tidak segan-segan

mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Demikian juga dosen, ia lebih mudah menciptakan yang dialogis dengan mahasiswa, sehingga terjadi diskusi yang menarik perhatian seluruh mahasiswa. Di kelas ini komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya benar-benar terbangun. Di antaranya adalah penyampaian materi pelajaran menjadi lebih efektif, mahasiswa lebih mudah diajak untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi uneg-uneg di dalam benaknya, pembelajaran menjadi lebih hidup.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh temuan penelitian mengenai pengembangan pembelajaran melalui strategi *active knowledge sharing* dalam perkuliahan Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan:

a. Penggunaan strategi *active knowledge sharing* ini telah mampu memotivasi mahasiswa dalam memahami sekaligus mempraktikkan pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pencapaian kreativitas belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan strategi *active knowledge sharing* ini sangat cocok untuk dijadikan alternatif pembelajaran karena tidak hanya menuntut mahasiswa memahami apa yang dikerjakan, tetapi juga mampu mempertanggungjawabkan hasil tugas secara lisan dan praktik di hadapan dosen dan teman-temannya. Oleh karena itu, penggunaan strategi *active knowledge sharing* telah mampu memotivasi mahasiswa dalam memahami sekaligus mempraktikkan pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

³⁴ A. Hariyanto, M.Pd., *Wawancara*, Pamekasan, 18 Mei 2018.

³⁵ Nurul Fitriyana, M.Pd., *Wawancara*, Pamekasan, 18 Mei 2018.

³⁶ Observasi, 16-17 Mei 2018.

b. Penggunaan strategi ini sangat membantu pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Artinya, hasil belajar mahasiswa semakin meningkat manakala digunakan strategi ini.

Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Perkuliahan Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya diketahui bahwa penerapan strategi *active knowledge sharing* di Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan dilaksanakan sebagai berikut: Pertama, sebelum mempraktikkan strategi *active knowledge sharing* terlebih dulu dosen menyiapkan sarana pembelajaran kemudian seperti biasa membuka pelajaran dengan salam lalu mengabsen kehadiran mahasiswa. Setelah itu dosen memberikan informasi tentang rencana pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa. Pada tahap ini dosen berusaha memotivasi mahasiswa bahwa strategi ini banyak sekali manfaatnya. Jika suasana sudah kondusif, maka dosen melaksanakan pembelajaran.

Kedua, pada saat pelaksanaan strategi *active knowledge sharing* ini dosen menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu biasanya berupa: definisi atau istilah yang ada dalam pelajaran. Setelah itu dosen meminta mahasiswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya dosen mengajak mahasiswa berkeliling ruangan dengan mencari mahasiswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mahasiswa ketahui bagaimana menjawabnya. Di sini saya para mahasiswa untuk saling membantu satu sama lain. Setelah jawaban didapat, maka dosen meminta mahasiswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengulas jawaban-jawabannya dan bersama-sama mengisi

jawaban yang tidak bisa dijawab oleh mahasiswa.

Ketiga, dalam menggunakan strategi *active knowledge sharing* dosen memberikan variasi sebagai berikut: Pertama, memberi masing-masing mahasiswa sebuah kartu indeks. Kemudian meminta mereka menulis sebuah informasi yang mereka yakini akurat mengenai materi kuliah. Mahasiswa diajak untuk bergerak, dengan berbagi apa yang telah mereka tulis dalam kartu-kartu mereka. Dosen mendorong mahasiswa untuk menulis informasi baru yang dikumpulkan dari mahasiswa yang lain. Ketika kelompok sudah penuh, dosen mengulas informasi yang dikumpulkan. Kedua, dosen menyampaikan pertanyaan-pertanyaan opini dari pertanyaan faktual, atau mencampur pertanyaan faktual dengan pertanyaan opini.

Penerapan strategi *active knowledge sharing* dengan prinsip-prinsip yang diterapkan di Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan di atas sesuai dengan teori yang ada, bahwa prosedur strategi *active knowledge sharing* yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan memperdalam pengertian mahasiswa terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih mahasiswa ke arah belajar mandiri, dapat membagi waktu secara teratur, memanfaatkan waktu luang, melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan memperkaya pengalaman melalui kegiatan di luar kelas.

Active knowledge sharing merupakan strategi yang menekankan mahasiswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Strategi ini dapat membentuk mahasiswa dalam kerjasama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat mahasiswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi diajarkan mahasiswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. *Active knowledge sharing* dapat

melibatkan mahasiswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi.³⁷

Penerapan strategi *active knowledge sharing* di Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan tersebut sudah berhasil menarik minat belajar mahasiswa. Hal ini persis dengan apa yang dikatakan oleh Hamruni bahwa strategi *active knowledge sharing* ini merupakan cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran.³⁸

Pengembangan Pembelajaran melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Perkuliahan Ushul Fiqih pada Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian di atas diketahui bahwa penggunaan strategi *active knowledge sharing* ini sangat cocok untuk dijadikan alternatif pembelajaran karena ternyata tidak hanya menuntut mahasiswa memahami apa yang dikerjakan, tetapi juga mampu mempertanggungjawabkan secara lisan dan praktik. Oleh karena itu, penggunaan strategi *active knowledge sharing* ini nantinya akan mampu memotivasi dalam memahami sekaligus mempraktikkan pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pencapaian kreativitas belajar mahasiswa pada perkuliahan Ushul Fiqih.

Penerapan strategi *active knowledge sharing* di Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan tersebut ternyata dapat menguntungkan dosen dan mahasiswa. Di satu sisi, pada pembelajaran *active knowledge sharing*, dosen memperdalam pengertian mahasiswa terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih mahasiswa ke arah belajar mandiri, dapat membagi

waktu secara teratur, memanfaatkan waktu luang, melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.³⁹

Dalam kegiatan perkuliahan, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni dosen mengajar dan mahasiswa belajar. Dosen mengajarkan bagaimana mahasiswa harus belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau afektif.⁴⁰

Menurut Marno dan Idris, ada baiknya setiap dosen mengetahui tipe belajar setiap mahasiswa agar kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya, ada tiga tipe belajar mahasiswa (1) visual, di mana dalam belajar, mahasiswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (2) auditori, di mana mahasiswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, di mana dalam pembelajaran mahasiswa lebih mudah belajar dengan melakukan.⁴¹

Setiap strategi mempunyai kekhasan masing-masing, begitu pula dengan strategi *active learning*. Untuk menyatukan ketiga tipe mahasiswa di atas, dosen mencoba menggunakan strategi *active knowledge sharing* dalam proses perkuliahan. Mengapa mahasiswa harus aktif dalam kegiatan perkuliahan? Karena cara kerja otak mirip komputer yang perlu dihidupkan dan dilatih secara terus menerus. Dalam komputer, terdapat memori yang bertugas menerima, mengelola, dan menyimpan informasi. Mengaktifkan belajar mahasiswa dalam kegiatan

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Dosen dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 134.

³⁸ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 265.

³⁹ Sri Anitah Wiryawan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Terbuka Jakarta, 2000), 30.

⁴⁰ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Strategi Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 149.

⁴¹ *Ibid.*, 151.

perkuliahan merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori mahasiswa agar bekerja dan berkembang secara optimal.⁴²

Dengan melihat hal tersebut, seorang dosen di Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan tersebut harus tepat dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, bosan dalam pembelajaran dan peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik. Melihat persoalan tersebut, yang harus dilakukan seorang dosen adalah merancang kegiatan perkuliahan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Departemen Agama RI, *Standar Penilaian Kelas*, Jakarta: Dirjen Bimbagais, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2001.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1987.
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terj. Sarjuli dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan YAPPENDIS, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syah, Darwyn. *Perncaanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Yamin, Martinis. *Pengembangan Kompetensi Pebelajar*, Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 2004.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Dosen dan Anak Didik*, 134.